

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan membutuhkan akuntan untuk mencatat transaksi-transaksi yang berhubungan dengan keuangan yang ada di dalam perusahaan tersebut. Akuntansi keuangan perusahaan berhubungan dengan pelaporan keuangan untuk pihak-pihak di luar ataupun di dalam perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu media komunikasi dan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik di lingkungan internal maupun di lingkungan eksternal perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dari kelima laporan keuangan tersebut, laporan posisi keuangan merupakan laporan yang sistematis tentang aset, kewajiban serta ekuitas dari suatu perusahaan.

Aset merupakan bagian yang sangat penting bagi kelangsungan suatu perusahaan. Aset dibagi menjadi dua jenis yaitu aset lancar dan aset tetap. Aset lancar meliputi uang kas, piutang usaha, persediaan barang dan sebagainya. Sedangkan aset tetap dibagi menjadi dua jenis, yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Aset tetap berwujud (*tangible assets*) meliputi tanah, bangunan, kendaraan, peralatan dan mesin, peralatan kantor dan lain sebagainya. Sedangkan aset tidak berwujud (*intangible assets*) meliputi *goodwill*, merek dagang (*trade mark*), hak paten (*copyright*).

Aset tetap sebagai salah satu kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan dalam menunjang aktivitasnya yang bersifat permanen dan mempunyai peranan penting dalam menunjang kelancaran aktivitas operasional perusahaan. Aset tetap mempunyai kedudukan yang penting dalam perusahaan karena memerlukan dana dalam jumlah yang besar dan tertanam dalam jangka waktu yang lama. Karenanya aset tetap harus mendapat perhatian yang memadai oleh perusahaan. Cara memperoleh aset tetap akan mempengaruhi penentuan harga perolehan. Harga perolehan meliputi harga beli ditambah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk

memperolehnya sampai aset tetap siap digunakan. Oleh karena itu, aset tetap harus dicatat sesuai harga perolehannya, sehingga laporan yang disajikan oleh perusahaan wajar dan menunjukkan nilai sebenarnya. Dalam penggunaan aset tetap, ada beban yang dikeluarkan pada setiap tahunnya yaitu beban penyusutan aset tetap.

Beban penyusutan aset tetap bukanlah biaya yang harus dikeluarkan oleh kas tetapi hanya sebagai proses alokasi sebagian harga perolehan aset tetap menjadi beban. Beban ini muncul karena setiap aset tetap akan mengalami penurunan kegunaan yang disebabkan oleh keausan, keusangan, dan sudah tidak layak pakai lagi. Terdapat berbagai metode mengenai beban penyusutan aset tetap sehingga biaya penyusutan yang dibebankan terdapat perbedaan dalam jumlah yang dialokasikan. Beban penyusutan aset tetap yang dinilai atau dicatat terlalu besar akan berpengaruh terhadap nilai penyusutannya. Jika nilai penyusutan terlalu besar, maka laba disajikan terlalu kecil, tetapi sebaliknya jika penyusutan terlalu kecil pula, maka laba disajikan terlalu besar. Hal ini akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan.

PT Agra Prana Makmur merupakan perusahaan yang kegiatannya bergerak di bidang jasa perencanaan dan pelaksanaan/pemborong bangunan-bangunan (kontraktor), pembuatan jembatan-jembatan, pembuatan jalan-jalan, pembuatan irigasi, perbaikan alat berat, dan penyewaan alat berat seperti *excavator* dan sejenisnya. Aset tetap sangat penting bagi perusahaan ini karena digunakan untuk membantu bisnis menghasilkan pendapatan. Sehubungan dengan adanya kegiatan operasional perusahaan memiliki aset tetap seperti kendaraan, peralatan dan mesin, dan peralatan kantor sebagai sarana pendukung kegiatan operasional perusahaan. Permasalahan yang ditemukan penulis pada perusahaan ini yaitu perusahaan belum menghitung harga perolehan atas aset tetap kendaraan dan beberapa peralatan. Selain itu, perusahaan belum melakukan perhitungan penyusutan atas aset tetap kendaraan dan beberapa peralatan serta belum menampilkan perlakuan atas aset tetap dalam laporan keuangannya. Sehingga laba yang disajikan dalam laporan keuangan pada PT Agra Prana Makmur belum menunjukkan nilai yang sebenarnya. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis

tertarik untuk mengambil judul dalam penulisan laporan akhir ini yaitu “**Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada PT Agra Prana Makmur**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan data berupa daftar aset tetap serta laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca yang telah didapat dari PT Agra Prana Makmur, maka masalah yang akan dibahas yaitu bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap pada PT Agra Prana Makmur?.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penulisan laporan ini tidak menyimpang dan dapat dilakukan lebih terarah, maka penulis membatasi permasalahan dalam laporan ini. Penulis hanya membahas tentang perhitungan harga perolehan, beban penyusutan atas aset tetap perusahaan, jurnal koreksi, dan penyajian aset tetap pada laporan keuangan PT Agra Prana Makmur untuk periode 2019 dan 2020. Data perusahaan yang akan digunakan adalah daftar aset tetap, laporan laba rugi perusahaan, dan neraca.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut di atas, maka tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai yang tepat atas perolehan aset tetap kendaraan dan peralatan pada PT Agra Prana Makmur.
2. Untuk mengetahui perhitungan dan nilai yang tepat beban penyusutan aset tetap kendaraan dan peralatan, sehingga laba yang disajikan dalam laporan keuangan PT Agra Prana Makmur dapat mencerminkan nilai yang sebenarnya.
3. Untuk mengetahui perhitungan jurnal koreksi dan penyajian laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca yang menunjukkan nilai sebenarnya.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penyusunan laporan akhir ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak lain yang ingin membuat laporan akhir di masa yang akan datang.
2. Bagi penulis yaitu sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pemahaman ilmu akuntansi yang didapat selama perkuliahan khususnya mengenai aset tetap berwujud dan mata kuliah Akuntansi Keuangan.
3. Bagi perusahaan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam usaha perbaikan dan penyempurnaan di masa yang akan datang.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Pada penyusunan laporan akhir ini, dibutuhkan data yang andal, akurat, dan objektif serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Menurut Sugiyono (2014: 194) teknik-teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Riset Lapangan (*Field Research*)
Riset lapangan adalah riset yang dilakukan dengan mendatangi secara langsung perusahaan atau badan usaha yang menjadi objek penelitian. Riset lapangan dapat dilakukan dengan cara:
 - a. Wawancara (*Interview*)
Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.
 - b. Kuesioner (Angket)
Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
 - c. Observasi
Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan. Teknik ini mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuisoner, karena observasi tidak selalu dengan obyek manusia tetapi juga objek-objek alam yang lain.
2. Riset Kepustakaan

Riset kepustakaan yaitu melakukan pengumpulan data dengan mempelajari dan meneliti melalui buku-buku, literatur, dan bahan kuliah yang berhubungan dengan penulisan laporan akhir.

Penulis membutuhkan sumber data yang akurat dan relevan selain teknik pengumpulan data agar dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Menurut Sugiyono (2014: 42) sumber data yang dapat digunakan yaitu:

1. Data Primer
Data primer merupakan data yang didapat dari sumber serta baik dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara dan hasil pengisian kuesioner yang bisa dilakukan oleh peneliti.
2. Data Sekunder
Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen penting atau catatan-catatan tertulis tentang berbagai kegiatan peristiwa pada waktu lalu.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara (*interview*) yaitu melakukan tanya jawab secara langsung kepada pihak PT Agra Prana Makmur. Selain melakukan wawancara, penulis juga melakukan riset kepustakaan guna mendapatkan teori-teori pendukung dari literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dianalisis dalam laporan ini. Sumber data yang penulis dapatkan sebagai bahan analisis, yaitu dengan menggunakan sumber data sekunder yang berupa daftar aset tetap, neraca, laporan laba rugi, sejarah singkat perusahaan, logo, visi misi, nilai-nilai perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas, dan aktivitas perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini memberikan gambaran mengenai isi laporan akhir secara garis besar dengan ringkas dan jelas. Laporan akhir terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan materi yang akan dibahas, terdiri dari bab-bab yang saling berkaitan dan setiap bab tersebut terbagi atas beberapa sub bab secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisannya dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis membahas mengenai dasar pemmasalahan yang dijelaskan melalui latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, ruang lingkup yang akan dibahas, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan mengenai bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap pada PT Agra Prana Makmur.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini penulis menguraikan pembahasan mengenai teori-teori dari beberapa buku referensi yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas, yang berkaitan dengan perlakuan akuntansi aset tetap. Tinjauan Pustaka yang dijelaskan meliputi pengertian akuntansi, pengertian akuntansi keuangan, pengertian aset tetap, karakteristik aset tetap, perlakuan akuntansi aset tetap, pengakuan aset tetap, pengukuran pada saat pengakuan, pengukuran awal aset tetap, pengertian penyusutan, faktor-faktor dalam menghitung beban penyusutan, metode penyusutan, penghentian pengakuan, pengungkapan, dan penyajian aset tetap.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum perusahaan berupa sejarah singkat perusahaan, logo, visi misi, nilai-nilai perusahaan, struktur organisasi, dan uraian tugas, serta daftar aset tetap dan laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca tahun 2019-2020.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian terpenting dalam laporan akhir karena penulis akan membahas permasalahan yang terjadi, yaitu perlakuan akuntansi aset tetap pada PT Agra Prana Makmur berupa perhitungan harga perolehan, penyusutan aset tetap, dan perbandingan serta penyajian laporan keuangan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis akan memberikan suatu simpulan dari pembahasan yang telah penulis uraikan pada

bab-bab sebelumnya. Bab ini juga memberikan saran-saran yang diharapkan akan dapat membantu dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan harga perolehan dan penyusutan aset tetap pada PT Agra Prana Makmur.